

STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SD OLEH GURU AGAMA ISLAM

Oleh: Abna Hidayati
Universitas Negeri Padang
ayang2601@yahoo.com

Abstract

Pendidikan karakter kini menjadi sesuatu yang penting untuk diterapkan pada peserta didik di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali siswa SD. Pendidikan karakter selama hanya terbatas pada aspek kognitif siswa saja sehingga tidak tertanam secara maksimal pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa SD pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Agama Islam. Penelitian yang membahas bagaimana strategi penerapan pendidikan karakter bagi siswa SD dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena lebih mudah mengungkap secara mendalam bagaimana strategi penanaman karakter pada siswa SD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa strategi penerapan pendidikan karakter dimulai dari mempersiapkan RPP bernuansa karakter, persiapan sarana dan prasarana belajar, persiapan bahan ajar, dan menganalisis karakteristik siswa. Persiapan pembelajaran tersebut dinilai penting karena dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dalam proses penanaman karakter dalam proses pembelajaran guru menggunakan sejumlah bahan ajar, dan media untuk bisa memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa seperti adanya kantin kejujuran dan pesantren ramadhan di sekolah yang dimasukkan ke dalam penilaian pembelajaran agama. Pola penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan agama di sekolah dengan kegiatan di luar sekolah termasuk di bekerjasama dengan orangtua di rumah.

Keyword: Strategi, Pendidikan karakter, siswa SD, Guru Agama

PENDAHULUAN

Pendidikan berkarakter adalah satu isu sentral yang kini sedang marak dibicarakan pada berbagai level pendidikan. Pengertian karakter menurut pusat Bahasa Diknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalia, sifat, watak, temperamen, watak. Sementara itu berkarakter adalah berkeribadian, berperilaku, bersikap, dan berwatak. Berdasarkan konsep berkarakter yang telah dikemukakan di atas, maka pendidikan dan upaya pembentukan karakter sebenarnya adalah satu hal yang cukup sejalan. Hal ini didasari bahwa dasar dari proses pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang berkualitas, yakni tidak hanya memiliki ilmu, namun juga memiliki sikap mental dan perilaku yang baik, atau berkarakter baik. Tuntutan terhadap proses pendidikan karakter didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat,

seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dalam konsep pembelajaran, pendidikan karakter idealnya bisa dilakukan oleh semua guru, baik guru kelas, maupun guru mata pelajaran. Namun peran dalam membentuk karakter peserta didik tersebut dinilai akan lebih optimal jika dilakukan oleh guru-guru pada mata pelajaran normative khususnya guru Agama Islam, Budi Pekerti, Kewarganegaraan. Terkait guru mata pelajaran Agama Islam, pembentukan karakter peserta didik yang baik yang sesuai dengan

tuntutan adalah tujuan pokok dari mata pelajaran ini.

Dalam sebuah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Pebruari 2012 kepada seorang guru Agama Islam SD di Kota Padang, menyatakan bahwa selama ini dirinya menanamkan karakter kepada peserta didik melalui pemberian informasi serta mengoptimalkan pengarahannya dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Namun guru yang bersangkutan mengaku bahwa proses penanaman karakter belum bisa dilakukan secara optimal karena jam pelajaran agama di sekolah yang masih terbatas, selain itu dalam mempersiapkan pembelajaran tidak terlalu optimal baik dari segi persiapan RPP, media dan strategi pelaksanaannya. Sehubungan dengan itu maka penelitian ini akan membahas "Pola Penerapan Pendidikan Berkarakter bagi Peserta Didik Setingkat SD oleh Guru Agama Islam di Kota Padang" Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana pola penerapan pendidikan berkarakter bagi peserta didik setingkat SD oleh guru Agama Islam di Kota Padang, dari segi persiapan, proses, dan evaluasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada di lapangan tentang pola pendidikan karakter pada siswa SD di Kota Padang.

Pendekatan kualitatif dipilih agar lebih mudah memperoleh informasi, sebagaimana yang diutarakan Nelson, dkk (1992) dalam Denzin (2009):

"Penelitian kualitatif merupakan bidang antar-disiplin, lintas-disiplin dan kadang-kadang kontradisiplin. Penelitian kualitatif menyentuh humaniora, ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu fisik. Penelitian kualitatif bermakna banyak hal pada saat yang sama. Ia memiliki fokus perhatian dengan beragam paradigma. Pada praktiknya peka dengan nilai pendekatan aneka metode. Mereka teguh dengan sudut pandang naturalistik sekaligus kukuh dengan pemahaman interpretatif mengenai pengalaman manusia."

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pola penerapan pendidikan berkarakter pada siswa SD oleh Guru Agama Islam di Kota Padang dengan data sebagai berikut:

1. Persiapan guru agama Islam dalam menerapkan pendidikan berkarakter bagi siswa SD di Kota Padang
2. Proses penerapan pendidikan berkarakter bagi siswa SD di Kota Padang
3. Pola penerapan pendidikan berkarakter bagi siswa SD di Kota Padang.

HASIL DAN BAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data di lapangan, mengenai pola penerapan pendidikan karakter bagi siswa SD di Kota Padang akan dirumuskan berdasarkan beberapa tahapan berikut. Pertama, penting artinya membuat rumusan visi dan misi yang bernuansa karakter di sekolah. Dari visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan kedalam berbagai program untuk menunjang keberhasilan program pendidikan karakter. Visi dan misi yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah biasanya secara struktural akan memiliki keterkaitan dengan rencana strategis yang dikembangkan oleh instansi vertikal tempat sekolah tersebut bernaung.

Program-program yang dijabarkan dari visi dan misi yang dikembangkan sekolah dapat berupa aturan atau tata tertib yang dibuat sekolah dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pendidikan karakter. Peraturan yang dibuat oleh sekolah menjadi acuan para siswa dalam melakukan tindakan atau bersikap. Pemahaman secara baik terhadap visi dan misi sekolah menjadi hal penting yang harus mendapat perhatian sekolah. Semua civitas sekolah harus memahami betul visi dan misi yang dikembangkan sekolah. Sekolah juga harus dapat menerjemahkan visi dan misi tersebut ke dalam program-program operasional yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh civitas sekolah. Program-program pembinaan karakter yang terlalu berlebihan menjadi tidak efektif apabila dalam pelaksanaannya hanya setengah-setengah saja. Artinya, program yang dikembangkan sekolah tidak perlu terlalu banyak tetapi operasional. Dalam observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa visi dan misi sekolah tersebut dikembangkan dalam bentuk pendidikan karakter bagi siswa. Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah (KS), menyatakan bahwa salah satu visi dan misi tersebut adalah dengan menghasilkan

siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, maka hal tersebut diwujudkan dengan cara melakukan shalat berjamaah di mushola dan juga membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Agama Islam. Mata pelajaran ini sangat berperan dalam pembentukan karakter dari peserta didik, karena memang salah satu dari tujuan pelajaran agama tersebut adalah pembentukan karakter.

Persiapan guru agama Islam dalam menerapkan pendidikan berkarakter bagi siswa SD di Kota Padang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan sejumlah guru Agama Islam di Kota Padang, diperoleh informasi bahwa secara umum para guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang sudah bernuansa karakter, persiapan sarana dan prasarana belajar, persiapan bahan ajar, dan menganalisis karakteristik siswa.

a). Persiapan Silabus dan RPP

Persiapan bahan mengajar ini merupakan satu hal yang sangat penting dilakukan. Dari hasil wawancara dengan Responden Guru (RG) diperoleh informasi bahwa dia telah mempersiapkan bahan pembelajaran tersebut sebelum memasuki kelas.

Dalam RPP yang bernuansa karakter tersebut, sebenarnya sudah ada penjabaran nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam setiap mata pelajarannya, namun belum secara khusus diungkapkan. Dalam mata pelajaran Agama Islam, karakter memang menjadi tujuan utama dari proses pembelajaran tersebut. Dalam RPP yang dirancang tersebut, menurut RG2 memang sudah jelas menggambarkan karakter yang diinginkan, misalnya tergambar dalam pembukaan pembelajaran, dengan membaca salam. Berikutnya dalam kegiatan inti juga digambarkan dengan cara memadukan sejumlah kegiatan tersebut dengan unsur karakter yang diinginkan, seperti ketelitian, kerjasama dan lainnya.

b). Persiapan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan factor penting yang akan menunjang proses pembentukan karakter kepada para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama SD tersebut, media pembelajaran yang biasa digunakan berupa gambar, dan buku sumber yang didesain dengan menarik, sehingga menarik minat siswa SD. Salah

satu hal yang dilakukan adalah melalui pemilihan buku sumber yang didesain dengan memadukan unsur karakter dan juga media-media pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam proses pembelajaran, biasanya guru menggunakan media gambar yang dibuat secara menarik dan bagus. Dalam menerangkan materi tersebut kepada para siswa selain memfokuskan pada materi itu, guru juga menerangkan unsur karakter yang terdapat dalam materi tersebut. Misalnya ketika ingin menerangkan mengenai doa akan makan, maka dalam gambar tersebut disajikan sebuah keluarga yang sedang duduk di meja makan dengan rapi dan bersiap untuk makan.

Proses penerapan pendidikan berkarakter bagi siswa SD di Kota Padang

Menurut observasi dan pengamatan yang penulis lakukan, pada sejumlah SD di Kota Padang, bahwa proses penerapan pendidikan berkarakter tersebut, secara umum sudah berjalan. Pada sejumlah sekolah peneliti menemukan kantin kejujuran. Menurut responden KS2, menjelaskan bahwa kantin kejujuran tersebut memang sengaja didesain untuk membuat siswanya berperilaku jujur, teratur dan karakter baik lainnya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, beberapa siswa memang sudah terbiasa memanfaatkan kantin tersebut ketika istirahat. Mereka terlihat teratur, namun ada juga sebahagian kecil siswa yang tidak disiplin, di antaranya berebut kue dengan teman, membuang sampah pada tempatnya. Beberapa guru yang melihat kejadian tersebut memanggil siswa itu dan menasehatinya. Salah satu pengaplikasian pendidikan karakter tersebut, para guru yang bersangkutan, langsung menjelaskan kepada para siswa mengenai tindakan yang mereka lakukan salah, namun guru tidak menegurnya di depan siswa lainnya. Selanjutnya dalam proses pembelajaran di kelas, penanaman karakter pada siswa tersebut dilakukan dengan cara mengaplikasikan kegiatan yang sudah dirancang dalam RPP yang dibuat oleh guru, diantaranya mengucapkan salam, membaca doa, ketika akan dimulainya pembelajaran serta melakukan kegiatan belajar dengan teliti dan kerjasama kelompok. Dari observasi yang dilakukan pendidikan karakter di sekolah-sekolah itu juga mengambil dari kearifan lokal, selain nilai-nilai kebajikan yang umum yang diyakini dan sudah menjadi budaya di tengah-

tengah masyarakat. Satu hal menarik yang penulis temui di lapangan, adalah bahwa pendidikan karakter yang berjalan tersebut sudah menjadi budaya sekolah. Pendidikan karakter juga dilakukan dengan cara mengintegrasikannya pada sejumlah mata pelajaran.

Pola penerapan pendidikan berkarakter bagi siswa SD di Kota Padang

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada beberapa kepala sekolah (KS) SD di Kota Padang, mengatakan, bahwa model pengembangan karakter di sekolah dilakukan berbasis Pendidikan Agama. Menurut KS2, Pendidikan Agama hendaknya menjadi basis utama dalam pengembangan karakter bagi siswa di SD. Ajaran dasar agama mulai dari keimanan (aqidah), ritual (ibadah dan muamalah), serta moral (akhlak) harus benar-benar ditanamkan dengan baik dan benar kepada siswa agar tidak ada lagi sikap dan perilaku siswa yang menyimpang dari ketentuan agamanya.

Sebenarnya karakter atau akhlak sebagai hasil dari proses seseorang melaksanakan ajaran agamanya. Karena itu, harusnya karakter akan terbentuk dengan sendirinya, jika seseorang telah menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Jadi, Pendidikan Agama harus benar-benar diajarkan secara efektif kepada siswa, jangan terbatas pada nilai kognitif saja, tetapi juga menyentuh sikap dan perilaku agama.

Lebih lanjut KS2 mengatakan, hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan karakter yang efektif di sekolah adalah visi, misi, dan tujuan sekolah, kebersamaan, ada program-program yang jelas dan rinci, pelibatan semua mata pelajaran dan semua guru, ada dukungan sarana prasarana, dan perlu ada tim khusus. Salah satu program yang dijalankan tersebut adalah dengan adanya program khusus kegiatan pesantren Ramadhan yang sudah menjadi program rutin dan tahunan dari sekolah. Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tersebut pola penerapana pendidikan berkaratekter, terutama memang dominan dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dan juga sudah didukung oleh sekolah dalam bentuk perwujudan budaya sekolah yang mendukung adanya pengembangan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui, bahwa sebagian besar perangkat sekolah sudah menyadari pentingnya pengaplikasian karakter dalam proses

pembelajaran sehari-hari yang sudah diwujudkan dalam bentuk visi dan misi sekolah, perancangan pembelajaran oleh guru. Guru, terutama di SD harus menyadari bahwa Potensi karakter yang baik telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah-natural) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan-natural). Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menunjang pembentukan karakter tiap individu. Sekolah Dasar adalah merupakan pendidikan awal penanaman karakter anak dalam perkembangan dirinya. Tak bisa kita mungkiri bahwa banyaknya generasi di Indonesia, yang tidak mengenal dirinya sebagai bangsa Indonesia—yang memiliki berbagai macam suku, budaya, dan kultur sosial yang berbeda.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap sejumlah RPP karakter yang dibuat oleh guru diperoleh informasi bahwa karakter yang ingin diterapkan belum sepenuhnya terwujud. Ada beberapa nilai-nilai yang kurang mampu untuk dintegrasikan guru dalam proses pembelajarannya di dalam kelas. Suyanto (2001) mengatakan, terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran atau amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Pendidikan karakter tidak hanya murni merupakan tanggung jawab sekolah, namun juga harus bekerjasama dengan pihak keluarga. Dalam hal ini perlu diingat bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat tidak bisa dipisahkan perannya dalam pembentukan karakter dari anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Dalam persiapan guru agama Islam dalam menerapkan pendidikan berkarakter bagi siswa SD di Kota Padang, diketahui bahwa guru sudah merancang RPP, media dan sarana

belajar yang bernuansa karakter, namun guru masih kesulitan dalam memilih karakter yang cocok yang akan diajarkan kepada siswa dalam beberapa materi tertentu.

2. Dalam proses penerapan pendidikan berkarakter bagi siswa SD di Kota Padang, dominan sudah bagus, dimana guru sudah menunjukkan aplikasi karakter secara langsung kepada siswa sehingga lebih bermakna. Kegiatan penanaman karakter tersebut juga sudah didukung oleh budaya dan program sekolah seperti dalam kegiatan pesantren Ramadhan dan kantin kejujuran.
3. Pola penerapan pendidikan berkarakter bagi siswa SD di Kota Padang belum terlalu terintegrasi dalam ketiga unsur lingkungan pendidikan itu, yakni sekolah, keluarga dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan sebagai berikut,

1. Dalam merancang persiapan pembelajaran, guru perlu diberikan sosialisasi yang intensif dalam menyusun RPP, bisa dalam bentuk kegiatan pelatihan dan juga diskusi dengan sesama guru di sekolah, atau dalam bentuk kegiatan MGMP pada tingkat kecamatan dan kota.
2. Sekolah perlu lebih mengintensifkan dan lebih aplikatif dalam membudayakan karakter di lingkungan sekolahnya karena jika karakter sudah membudaya di sekolah maka akan lebih mudah pembentukan karakter bagi para siswa.
3. Dalam pembentukan karakter siswa, yang harus dilakukan oleh guru agama Islam adalah dengan cara mengoptimalkan semua daya yang ada di sekolah dan juga mengintegrasikan karakter tersebut dalam sejumlah materi yang telah disusun dalam silabus, serta melakukan kerjasama dengan orangtua siswa dalam bentuk pembimbingan dan pemantauan khusus kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta: Jakarta.

Indra, Djati Sidi. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*, Logos: Jakarta

Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta

Sumadi, Suryabrata. 2006. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syaiful, Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, CV Alfabeta: Bandung

Brooks, B.D. and F.G. Goble. *the Case for Character Education: The Role of the School in Teaching Values and Virtues*. Studios 4 Productions.

Boyer, E.L. 1995. *Character in the Basic School, Making a Commitment to Character*.

Hill, T.A., 2005. *Character First! Kimray Inc.*, <http://www.charactercities.org/downloads/publications/Whatischaracter.pdf>.

Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter, Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. BP Migas: Star Energy.

Sulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jaring Pena.

Sutawi. "Restorasi Keberadaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter", Malang: Universitas Muhammadiyah

Suyanto. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.

Williams, M., & Schnaps, E. (Eds.) 1999. *Character Education: The foundation for teacher Education*. Washington, DC: Character Education Partnership.